



BINA GENERASI ; JURNAL KESEHATAN

EDISI 13 VOLUME (2) 2022

p- ISSN : 1979-150X ; e- ISSN: 2621-2919

Website : <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>

Email : lppmbiges@gmail.com

PENGARUH BEBAN KERJA PSIKOLOGIS TERHADAP KELELAHAN SUBJEKTIF PERAWAT PASIEN COVID-19 RSUD POLEWALI MANDAR

Maarifah Dahlan¹, Sri Nengsih², Nurmayunita³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar
maarifahdahlan12@gmail.com

Keywords:

Psychological
Workload,
Subjective Fatigue,
Covid-19

ABSTRACT

The increase in the number of COVID-19 patients causes changes in work patterns and additional workloads that come from the environment, difficulties in carrying out activities such as eating, worshipping because the complete PPE that must be worn results in the psychological condition of nurses which ultimately results in work fatigue felt by nurses. those who handle COVID-19 patients, including nurses at Polewali Mandar Hospital. This study aims to analyze the effect of psychological workload on subjective fatigue of COVID-19 patient nurses at Polewali Mandar District Hospital. This research is a quantitative research with a cross sectional study approach which data will be collected through interviews. The sample in this study was a nurse for COVID-19 patients at the Polewali Mandar District Hospital by systematic random sampling, totaling 45 people. Data were analyzed using descriptive analysis and comparative analysis to identify the influence of the two variables. The results of the study analyzed the effect of psychological workload on the subjective fatigue of COVID-19 nurses with a p value = 0.020 ($\alpha < 0.05$). It was concluded that there was an influence between psychological workload on the subjective fatigue of COVID-19 nurses.

PENDAHULUAN

Coronavirus disease merupakan jenis virus baru dari coronavirus yang muncul tahun 2019 yang memberikan dampak fisik dan efek serius pada kesehatan mental seseorang. Berbagai gangguan psikologis dilaporkan dan dipublikasi selama wabah Covid-19 di Cina, baik pada tingkat individu, komunitas, nasional, dan internasional. Pada tingkat individu, seseorang lebih cenderung untuk takut tertular dan mengalami gejala berat atau sekarat, merasa tidak berdaya, dan menjadi stereotip terhadap orang lain dan berdampak pada munculnya krisis psikologis (Xiang, YT.et all, 2020).

Covid-19 merupakan salah satu virus dengan tingkat penularan sangat cepat dan membutuhkan penanganan serius dari tenaga

medis terutama perawat di rumah sakit yang membutuhkan sistem manajemen yang baik sebagai bentuk upaya agar terhindar dari adanya penularan yang berakibat pada gangguan psikologi jangka panjang.

Identifikasi individu pada tahap awal gangguan psikologis, menyebabkan ketakutan, kecemasan, depresi, dan ketidakamanan yang tidak hanya dirasakan oleh tenaga kesehatan atau semua orang yang bekerja di bidang medis, tetapi seluruh warga negara (Xiang, YT.et all, 2020).

Sebuah penelitian analitik mengenai hubungan stres kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Kalooran Amurang pada 68 perawat menunjukkan adanya hubungan antara stress

kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai p-value 0,012 (Ditya P.J. Lendombela, dkk. 2020). Hasil penelitian tentang faktor penyebab stres pada tenaga medis di berbagai negara antara lain beban kerja, rasa takut terinfeksi covid-19, stigma negatif pembawa virus dan berjarauhan dari keluarga yang pada akhirnya akan berefek pada kelelahan kerja (Handayani, RT. Saras Kuntari dkk. 2020).

Kelelahan kerja dapat berlangsung secara akut maupun kronik. Kelelahan yang terjadi secara akut akan hilang dengan istirahat atau dengan cara menghilangkan gangguan-gangguannya. Sedangkan bila kelelahan berlangsung dengan kronik maka akan sangat membahayakan kondisi pekerja dalam melaksanakan tugasnya karena daya tahan tubuhnya sudah menurun (Tarwaka, Bakri, S. & Sudiajeng, L, 2004).

Salah satu Rumah Sakit Umum Daerah rujukan pasien covid-19 di Provinsi Sulawesi Barat adalah RSUD Polewali Mandar dengan pasien covid-19 tertinggi yang jumlah kasusnya mencapai 493 dan angka kematian 8 orang (Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, 2020). Peningkatan jumlah pasien covid-19 menyebabkan adanya perubahan pola kerja yang sebelumnya hanya bekerja selama 8 jam perhari menjadi 12 jam perhari dengan tambahan beban kerja yang berasal dari lingkungan, kesulitan dalam melaksanakan kegiatan seperti makan, beribadah karena APD lengkap yang harus dikenakan berakibat pada kondisi psikologis perawat yang pada akhirnya berakibat pada kelelahan kerja.

Dengan demikian, peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar ditingkatkan sehingga dapat terhindar dari gangguan psikologis berupa stres kerja dan kelelahan kerja di masa pandemi covid-19.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat survei analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional* untuk menganalisis pengaruh beban kerja psikologis terhadap kelelahan subjektif perawat di RSUD Polewali Mandar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RSUD Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan pada bulan **Juni – Oktober 2021**

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua perawat covid-19 di RSUD Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 91 orang. Responden penelitian yang diambil sesuai dengan Kriteria inklusi sampel yakni :

1. Merupakan tenaga perawat di RSUD Kabupaten Polewali Mandar
2. Aktif memberikan pelayanan terhadap pasien covid-19
3. Bersedia menjadi sampel penelitian

Kriteria eksklusi sampel yakni tidak bersedia mengikuti penelitian.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Setelah populasi yang masuk dalam penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya 45 sampel dipilih secara *simple random sampling*, karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan besar sampel bila populasi lebih kecil dari 10.000, maka pengambilan besar sampel dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan *software sample size determination in health studies* sebagai berikut :

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)N}{d^2 (N-1) + z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

Diketahui :

n = Besar Sampel

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan 95%
= 1,96

P = 50 %

d = 0,05

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penilaian kelelahan subjektif menggunakan kuesioner *Subjective Self Rating Test* dari *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) yang terdiri atas 30 pernyataan sedangkan untuk variabel beban kerja psikologis menggunakan kuesioner penilaian beban kerja psikis Nasa-TLX.

HASIL

1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Responden yang terpilih menjadi sampel adalah perawat pasien covid-19 di RSUD Polewali Mandar yang berjumlah 45 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu

kelelahan kerja subjektif dan variabel independen beban kerja psikologis. Berdasarkan hasil penelitian, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | n | (%) | Mean ± SD |
|-------------------------|----|------|---------------|
| Umur | 45 | 100 | 33,73 ± 4,826 |
| Jenis kelamin | | | |
| 1. Laki-laki | 15 | 33,3 | |
| 2. Perempuan | 29 | 64,4 | |
| Pendidikan | | | |
| 1. S1 | 18 | 40,0 | |
| 2. S1-Ners | 6 | 13,3 | |
| 3. DIII | 20 | 44,4 | |
| 4. SMK | 1 | 2,2 | |
| Masa Kerja | 45 | 100 | 8,78 ± 5,143 |
| Total | 45 | 100 | |

Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 dari 45 responden, rata-rata umur responden berkisar pada umur 34 tahun dengan simpangan baku 4,826. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 responden (33,3%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 responden (64,4%). Distribusi frekuensi

pendidikan responden yang paling banyak pada tingkat Pendidikan DIII berjumlah 20 responden (44,4%) dan tingkat Pendidikan paling sedikit pada Pendidikan SMA berjumlah satu orang (2,2%) dengan rata-rata masa kerja 9 tahun di RSUD Polewali Mandar.

Tabel 2: Distribusi Responden berdasarkan Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | n | (%) |
|-------------------------------|----|------|
| Beban Kerja Psikologis | | |
| 1. Berat >80 | 8 | 17,8 |
| 2. Sedang 50-80 | 33 | 73,3 |
| 3. Ringan <50 | 4 | 8,9 |
| Kelelahan Subjektif | | |
| 1. Sedang | 35 | 77,8 |
| 2. Rendah | 10 | 22,2 |
| Total | 45 | 100 |

Data Primer, 2021

Berdasarkan table 2 ditinjau beban kerja psikologis perawat, responden dengan beban kerja psikologis dengan nilai persentase tertinggi pada beban kerja sedang berjumlah 33 responden (73,3 %) dan yang paling rendah pada beban kerja

psikologis ringan berjumlah 4 responden (8,9%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelelahan subjektif perawat pasien covid-19, persentase terbesar yakni pada kategori lelah sedang yaitu sebanyak

35 responden (77,8%) dan persentase terkecil yakni pada kategori lelah rendah

Analisis Bivariat Pengaruh Beban Kerja Psikologis Terhadap Kelelahan Subjektif Perawat Pasien Covid-19 RSUD Polewali Mandar

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh beban kerja psikologis terhadap kelelahan subjektif perawat dengan melakukan

yakni sebanyak 10 responden (22,2%).

analisis terhadap variabel independen meliputi beban kerja psikologis dan variabel dependen meliputi kelelahan subjektif dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan komputer. Uji korelasi menggunakan alfa (α) 0,05. Berikut hasil analisis data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengaruh Beban Kerja Psikologis Terhadap Kelelahan Subjektif Perawat Pasien Covid-19 RSUD Polewali Mandar

| Variabel Dependen (Kelelahan Subjektif) | Variabel Independen: (Beban Kerja Psikologis) | | | | | | Total | | p (Uji Kolmogorov Smirnov) |
|--|--|------|--------|------|-------|------|-------|-----|-------------------------------------|
| | Ringan | | Sedang | | Berat | | n | % | |
| | n | % | n | % | n | % | | | |
| Rendah | 3 | 8,6 | 30 | 85,7 | 2 | 5,7 | 35 | 100 | 0.020 |
| Sedang | 1 | 10,0 | 3 | 30,0 | 6 | 60,0 | 10 | 100 | |
| Total | 4 | 8,9 | 33 | 73,3 | 8 | 17,8 | 45 | 100 | |

Data Primer, 2021

Hasil analisis pengaruh antara variabel dependen kelelahan subjektif dengan variabel independen beban kerja psikologis memiliki nilai p -value < 0,05 sehingga disimpulkan

bahwa ada pengaruh beban kerja psikologis terhadap kelelahan subjektif dengan nilai p -value >0,05.

PEMBAHASAN

Rumah sakit sebagai salah satu sarana yang memberikan kontribusi yang besar dalam pemberian pelayanan kesehatan dan berupaya untuk memberikan pelayanan maksimal demi kepuasan pasien. Semakin baik pelayanan yang diberikan akan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas sumber daya manusianya.

WHO (2016) melaporkan bahwa pada tahun 2013 tenaga kesehatan dunia berjumlah 43 juta, termasuk diantaranya 9,8 juta dokter, 20,7 juta perawat/ bidan, dan 13 juta pekerja kesehatan lainnya.

Covid-19 merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang berisiko untuk diderita oleh tenaga perawat di rumah sakit dalam penanganan pasien yang terkonfirmasi positif menderita covid-19 dan merupakan salah satu bagian dari faktor bahaya yang diakibatkan oleh faktor biologis.

Secara umum gejala kelelahan dapat dimulai dari yang sangat ringan sampai

perasaan yang sangat melelahkan. Kelelahan subjektif biasanya terjadi pada akhir jam kerja, apabila rata-rata beban kerja melebihi 30-40% dari tenaga aerobik maksimal (Astrand & Rodahl, 1997 dan Pulat, 1992 dalam Tarwaka, 2004).

Pada teori kimia secara umum menjelaskan bahwa terjadinya kelelahan adalah akibat berkurangnya cadangan energi dan meningkatnya sisa metabolisme sebagai penyebab hilangnya efisiensi otot, sedangkan perubahan arus listrik pada otot dan syaraf adalah penyebab sekunder. Sedangkan pada teori syaraf pusat menjelaskan bahwa perubahan kimia hanya merupakan penunjang proses. Perubahan kimia yang terjadi mengakibatkan dihantarkannya rangsangan syaraf melalui syaraf sensorik ke otak yang dosadari sebagai kelelahan otot. Rangsangan eferen ini menghambat pusat-pusat otak dalam mengendalikan Gerakan sehingga frekuensi potensial kegiatan pada sel syaraf menjadi berkurang. Berkurangnya frekuensi tersebut akan menurunkan kekuatan dan kecepatan

kontraksi otot dan gerakan atas perintah kemauan menjadi lambat.

Grandjean, 1991 dalam Tarwaka (2004) menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya kelelahan di tempat kerja sangat bervariasi, dan untuk memelihara/ mempertahankan kesehatan dan efisiensi, proses penyegaran harus dilakukan diluar tekanan (cancel out the stress). Penyegaran terjadi terutama selama waktu tidur malam, tetapi periode istirahat dan waktu-waktu berhenti kerja juga dapat memberikan penyegaran.

Manusia memiliki pikiran dan pertimbangan yang salah satunya pikiran yang berakar kepada kekhawatiran. Kekhawatiran yang berasal dari pekerjaan yang dilaksanakan akan meningkat menjadi tegangan pikiran yang dapat berakibat terjadinya kelelahan dan menjadi sakit.

Faktor psikologis memainkan peran yang sangat besar dalam menimbulkan kelelahan yang berakibat munculnya ketidakinginan untuk melaksanakan pekerjaan karena adanya konflik mental. Kang dkk. melakukan studi pertama tentang kesehatan mental petugas kesehatan yang terdiri dari 994 dokter dan perawat dari Wuhan, Cina menggunakan survei berbasis web antara 29 Januari hingga 4 Februari 2020. Survei tersebut mencakup PHQ-9, GAD-7, Insomnia Severity Index (ISI) dan instrumen IES-R untuk menilai hasil psikologis. Khususnya, sementara sekitar 63,1% memiliki masalah kesehatan mental, hanya 17,5% yang telah menerima atau memanfaatkan layanan konseling atau psikoterapi. Mereka menyimpulkan bahwa layanan kesehatan mental untuk petugas kesehatan garis depan harus menjadi komponen penting dalam memerangi penyakit menular.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh beban kerja psikologis terhadap kelelahan subjektif perawat covid-19 di RSUD Polewali Mandar. Kelelahan dapat dialami oleh tenaga kerja yang disebabkan oleh banyak faktor yang berasal dari pekerjaan salah satunya adalah beban kerja psikologis yang dialami oleh pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang memberikan risiko yang sangat besar bagi perawat dalam penanganan pasien di rumah sakit. Risiko perawat tertular virus covid-19 menjadikan perawat akan sangat berhati-hati dalam penanganan pasien. Beban yang berasal dari lingkungan

Adanya perubahan pola kerja yang terjadi selama masa pandemi, baik dari pakaian kerja yang digunakan, jam kerja, waktu istirahat, serta beban tambahan yang berasal dari lingkungan kerja baik itu lingkungan kerja fisik, kimiawi, biologi, dan psikologis yang secara keseluruhan akan berdampak pada performansi kerja di tempat kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh beban kerja psikologis terhadap kelelahan subjektif perawat covid-19 di RSUD Polewali. Disarankan kepada pihak rumah sakit agar dapat membuat perencanaan pengaturan jam kerja dengan 4 kali shift, sehingga maksimal jam kerja sehari perawat hanya 4 jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Sopiuddin. 2001. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ditya P.J. Lendombela,dkk. 2020 Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Kalooran Amurang. E-journal Keperawatan Volume 5, Nomor 1, Mei 2017..<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/15823/15332>. Diakses tanggal 25 Oktober 2020.
- Handayani, RT. Saras Kuntari dkk. 2020. Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No.3 FIKKes Unimus. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/viewFile/5990/pdf>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2020.
- Kang, L., et al., Maret 2020. Dampak pada kesehatan mental dan persepsi perawatan psikologis di antara staf medis dan perawat di Wuhan selama wabah penyakit coronavirus baru 2019: studi cross-sectional. Otak. Perilaku kekebalan. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.03.028>.
- Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. 2020. Data Pemantauan Penyebaran Covid-19.
- Rehman, U. Shahnawaz, MG dkk. 2020. Populations Affected by The Covid-19 Pandemic, Brain, Behavior, and Immunity. Doi:10.1016/j.bbi.2020.04.031.
- R Elbay, Selim Arpacioğlu, Karadere. 2020. Depression. Anxiety. Stress Levels of

- Physicians and Associated Factors in Covid -19 Pandemimics. *Psychiatry Research* 290 (2020) 113130. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113130>.
- Suma'mur P.K, 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka, Bakri,S. & Sudiajeng, L, 2004. *Ergonomik untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA Press.
- Zhu, Z. Xu, Wang dkk. 2020. Covid-19 in Wuhan: Immediate Psychological Impact on 5062 Health Workers', medRxiv. Doi:10.1001/2020.02.20.20025338.
- Verma, S. And Mishra, A. 2020. Depression, Anxiety, and Stress and Sociodemographic Correlates Among General Indian Public During Covid-19. *International Journal of Social Psychiatry*. Doi:10.1016/S2215_0366(20)30046-8.
- [Xiang, Y.T. Li, Zhang dkk. 2020. Timely Mental Health Care for the 2019 Novel Coronavirus Outbreak is Urgently Needed. The Lancet Psychiatry. Doi:10.1016/S2215-0366\(20\)30046-8. Diakses tanggal 25 Oktober 2020.](#)